

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. **Akmilia Candra Kartika, (2014)**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah apakah variabel bebas (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE) secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang tergantung (CAR), serta variabel apakah yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2010-2013.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian tersebut adalah dengan menggunakan cara “*purposive sampling*”. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya dengan metode dokumentasi. Kemudian untuk teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisis regresi liner berganda yang terdiri dari uji serempak (Uji F) dan uji parsial (Uji t). Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah:

1. Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
2. Variabel LDR, IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan daerah pada tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
3. Variabel LAR, APB, FBIR, ROA, ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan daerah pada tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
4. Variabel NPL, IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
5. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
6. Diantara kesepuluh variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 adalah IPR.

2. **Kristian Budi Susanto, (2014)**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank

Pemerintah”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah apakah variabel bebas (LDR, APB, NPL, ROA, IRR, BOPO, FBIR, ROE, dan NIM) secara bersama-sama maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (CAR), serta variabel apakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan periode triwulan triwulan IV tahun 2013.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dengan menggunakan cara “*sensus*”. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya dengan menggunakan metode dokumentasi. Kemudian untuk teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisa regresi linear berganda yang terdiri dari uji serempak (Uji F) dan uji parsial (Uji t). Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah:

1. Variabel LDR, APB, NPL, ROA, IRR, BOPO, FBIR, ROE, dan NIM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
2. Variabel LDR, ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
3. Variabel APB, NPL, NIM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

4. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
5. Variabel BOPO, FBIR, ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank pemerintah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

3. Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan ketiga yaitu penelitian dari Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*”. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara simultan maupun secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*. Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE sedangkan variabel terikatnya adalah CAR.

Populasi penelitian ini yaitu Bank Devisa *Go Public*, dengan periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dan dianalisis menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu:

- a) LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- b) IPR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- c) APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- d) NPL, BOPO, FBIR, dan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- e) LDR, IRR, dan ROE secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- f) Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia adalah APB.

4. Mohammad Agil Abdul Rahim, (2015)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah apakah variabel bebas (LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM) secara bersama-sama maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (CAR), serta variabel apakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dengan menggunakan cara “*purposive sampling*”. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya dengan menggunakan metode dokumentasi. Kemudian untuk teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisa regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (Uji F) dan uji parsial (Uji t). Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah:

1. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Variabel LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan periode triwulan II tahun 2014.
3. Variabel LAR, APB, ROE, NIM secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan periode triwulan II tahun 2014.
4. Variabel IPR, FBIR, ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan periode triwulan II tahun 2014.
5. Diantara dua belas variabel bebas diantaranya LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM yang memiliki pengaruh

yang dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan periode triwulan II tahun 2014 adalah FBIR.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN
PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Akmilia Candra Kartika (2014)	Kristian Budi Susanto (2014)	Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015)	Mohammad Agil Abdul Rahim (2015)	Della Fahrur Nisak (Sekarang)
Variabel Terikat	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Variabel Bebas	LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE.	LDR, APB, NPL, ROA, IRR, BOPO, FBIR, ROE, dan NIM	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM.
Periode Penelitian	Tahun 2010 sampai dengan tahun 2013	Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan IV tahun 2013	Triwulan I 2010 – Triwulan II 2014	Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2014	Triwulan IV tahun 2012 sampai dengan Triwulan II tahun 2017
Subyek Penelitian	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pemerintah	BUSN Devisa <i>Go Public</i>	BUSN Devisa	BUSN Non Devisa
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Sensus</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Jenis Data	<i>Sekunder</i>	<i>Sekunder</i>	<i>Sekunder</i>	<i>Sekunder</i>	<i>Sekunder</i>
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber : (Akmilia Candra Kartika (2014), Kristian Budi Susanto: 2014, Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni: 2015, Mohammad Agil Abdul Rahim: 2015)

2.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah sebagai dasar pemikiran untuk menganalisis serta sebagai dasar untuk melakukan pembahasan guna pemecahan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian yang dilakukan.

Pada sub bab ini, peneliti ingin menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan permodalan bank. Berikut adalah penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan.

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran mengenai kondisi keuangan suatu bank meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang pernah dicapai oleh bank yang bersangkutan, yang tercermin dalam laporan keuangannya. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan dan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi, dan profitabilitas.

2.2.1.1 Solvabilitas

Rasio Solvabilitas “merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya” (Kasmir, 2014:322). Rasio ini juga bisa dikatakan sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Menurut Kasmir (2012 : 298-300) bahwa secara umum modal pada bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap yaitu sebagai berikut:

a. Modal Inti

Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas yang terdiri dari:

1. Modal disetor, adalah modal yang telah disetor oleh pemilik bank dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Agio saham adalah kelebihan harga saham atas nilai nominal saham.
3. Modal sumbangan adalah modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk modal dari donasi dari luar negeri. Fungsi modal sumbangan adalah digunakan untuk menampung semua modal yang diperoleh dari pihak ketiga, termasuk selisih antara nilai yang tercatat harga jual apabila saham tersebut dijual.
4. Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan RUPS.
5. Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan RUPS.
6. Laba ditahan adalah saldo laba setelah dikurangi pajak yang oleh RUPS tidak dibagi.
7. Laba tahun lalu adalah seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak.
8. Rugi tahun lalu adalah rugi yang telah diderita pada tahun lalu.
9. Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku yang sedang berjalan setelah diperhitungkan kekurangan pembentukan penyisihan aktiva produktif.
10. Rugi tahun berjalan adalah rugi yang telah diterima dalam tahun buku yang sedang berjalan.

b. Modal Pelengkap

Modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta penyisihan penghapusan aktiva produktif yang terdiri dari:

1. Cadangan revaluasi aktiva tetap, merupakan cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali dari aktiva tetap yang dimiliki bank.
2. Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), merupakan cadangan yang dibentuk cara membebankan laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya seluruh atau sebagian aktiva produktif (maksimum 1,25 persen dari ATMR).
3. Modal pinjaman merupakan pinjaman yang didukung oleh warkat yang memiliki sifat seperti modal (maksimum lima puluh persen dari ATMR).
4. Pinjaman subordinasi, merupakan pinjaman yang memenuhi syarat seperti ada perjanjian tertulis antara bank memberi pinjaman, memperoleh persetujuan Bank Indonesia dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan perjanjian lainnya.
5. Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual setinggi-tingginya sebesar empat puluh lima persen.

c. **Fungsi Modal**

Menurut I Wayan Sudirman (2013 : 92-93), fungsi modal bagi bank adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi keperluan operasional bank
2. Memenuhi aturan yang ditetapkan oleh otoritas atau bank sentral

3. Melindungi dan menyerap kerugian
4. Meningkatkan kemampuan bank dalam bersaing

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) ini merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mendukung aktiva yang mengandung atau menghasilkan suatu risiko. Penyediaan modal minimum menurut ketentuan Bank Indonesia yang ditetapkan paling rendah yaitu 8% (delapan persen) dari aset tertimbang menurut risiko ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu), 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua), 10% (sepuluh persen) sampai kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga), 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau peringkat 5 (lima). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (SEBI Nomor 13/30/DPNP Tahun 2011)

$$CAR = \frac{MODAL(Modal\ inti + Modal\ pelengkap)}{ATMR} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

2.2.1.2 Likuiditas

Likuiditas adalah “kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih” (Kasmir, 2012:49). Menurut Veithzal Rivai (2012 : 483-485) bahwa rasio yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

a. *Cash Ratio*

Rasio ini untuk mengukur perbandingan alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau depasan pada saat ditarik dengan menggunakan alat liquid yang dimilikinya.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Passiva Likuid}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

1. Komponen aktiva likuid terdiri dari kas, giro pada bank Indonesia, giro pada bank lain, tagihan lainnya, dan surat berharga.

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh depasan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

1. Kredit yang diberikan adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada pihak lain).
2. Komponen dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

c. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Rasio ini untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR merupakan perbandingan antara besarnya kredit yang diberikan bank dengan besarnya total aset yang dimiliki bank Rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

d. Rasio Net Call Money to Current Assets (NCM to CA)

Rasio menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$NCM = \frac{\text{Kewajiban Bersih Call Money}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

e. Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

Komponen *securities* terdiri dari surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), surat berharga yang dibeli janji dijual kembali (reserve repo), dan tagihan akseptasi.

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Assets Ratio* (LAR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

2.2.1.3 Kualitas Aktiva

Menurut Mudrajat Kuncoro Suhardjono (2011 : 519), kualitas aktiva menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Kualitas aktiva bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

a. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dengan aktiva kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin tinggi rasio maka semakin besar jumlah aktiva produktif bermasalah yang dimiliki bank, sehingga bank harus mengeluarkan biaya pencadangan yang berfungsi untuk menutupi kerugian sebagai akibat dari aktiva produktif bermasalah.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

1. Komponen aktiva produktif bermasalah terdiri dari total aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).
2. Komponen aktiva produktif terdiri dari penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivatif, surat berharga, Repo, Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reserve Repo), Tagihan akseptasi, Kredit yang diberikan, Penertaan, Penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi, dan aset yang diambil alih.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

CKPN merupakan cadangan yang wajib dibentuk bank sesuai dalam Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengenai Instrumen Keuangan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI), yang mencakup CKPN parsial dan CKPN selektif. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CKPN = \frac{CKPN \text{ Aset Keuangan}}{Total \text{ Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

c. Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan. Selain itu NPL juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan total kredit yang diberikan oleh bank.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{Kredit \text{ Bermasalah}}{Total \text{ Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

1. Komponen kredit bermasalah terdiri dari kredit dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M). Dimana kredit bermasalah ini yaitu kredit yang diberikan kepada pihak terkait dengan bank maupun pihak yang tidak terkait dengan bank. Dimana pihak terkait dengan bank antara lain (1) pemegang saham yang memiliki saham 10 persen atau lebih dari modal disetor, (2) anggota dewan direksi, (3) anggota direksi, (4) keluarga pada pihak-pihak 1,2,3, (5) pejabat bank, (6) perusahaan-perusahaan yang didalamnya terdapat kepentingan dari pihak-pihak 1,2,3,4,5,6 yaitu yang

kepemilikannya 25 persen atau lebih. Sedangkan pihak terkait dengan bank yaitu pihak lain diluar pihak terkait (Taswan, 2013 : 26).

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

2.2.1.4 Sensitivitas Terhadap Pasar

Menurut Veitzal Rifai (2012 : 485), sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perusahaan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Dan menurut Mudrajat Kuncoro Suhardjono (2011 : 273-274) adalah sebagai berikut:

a. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. Dalam menghadapi kemungkinan perubahan tingkat bunga, bank dihadapkan pada kemampuannya dalam merespon serta meng-cover perubahan tingkat suku bunga di pasar sebagai akibat dari perubahan harga instrumen keuangan dari posisi trading book atau akibat perubahan nilai ekonomis dari posisi banking book (PBI No.11/25/PBI/2009). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA \text{ (Interest Rate Sensitivity Asset)}}{IRSL \text{ (Interest Rate Sensitivity Liabilities)}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

1. IRSA terdiri dari penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo), Tagihan atas

surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reserve repo), kredit yang diberikan, pembiayaan syariah, dan penyertaan.

2. IRSL terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, dana investasi revenue sharing, pinjaman bank lain, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

b. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan passiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya dimana besarnya PDN secara keseluruhan maksimum dua puluh persen dari modal bank yang bersangkutan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PDN = \frac{\text{Aktiva Valas} - \text{passiva valas} + \text{selisih off balance shet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

1. Komponen aktiva valas terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan kredit yang diberikan.
2. Komponen passiva valas terdiri dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
3. Komponen *off balance shet* terdiri dari tagihan komitmen, tagihan kontijensi, kewajiban komitmen, dan kewajiban kontijensi (valas).
4. Komponen modal terdiri dari total modal (modal inti dan modal pelengkap).

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Interest Rate Risk* (IRR)

2.2.1.5 Efisiensi

Menurut Veithzal Rivai (2012:40), efisiensi rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Adapun rasio yang digunakan adalah sebagai berikut (Frianto Pandia, 2012 : 72-73).

a. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa uaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan:

1. Beban operasional terdiri dari beban bunga dan beban operasional selain bunga.
2. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga.

b. Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio ini merupaka pendapatan diluar bunga yang dirumuskan sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional selain Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

2.2.1.6 Profitabilitas

Menurut Kasmir (Kasmir, 2012:345)., Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah (Veithzal rivai, 2012 : 480-481):

a. *Return on Asset (ROA)*

Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terdapat rata-rata volume usaha atau ROA dalam periode yang sama. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

c. *Net Interest margin (NIM)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan earning assets dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dan dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bersih (pendapatan bunga-beban bunga)}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

2.3 Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM terhadap CAR dapat diketahui dari pernyataan berikut.

1. LDR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal tersebut terjadi dikarenakan jika LDR bank meningkat, itu artinya adanya kenaikan dari total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dari dana pihak ketiga. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan meningkatnya biaya, karena hal ini laba bank meningkat, dan modal bank meningkat, akhirnya CAR bank juga meningkat. Sebaliknya, apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga CAR menurun. Dengan demikian LDR berpengaruh negatif terhadap CAR. Pengaruh LDR terhadap CAR didukung dengan hasil penelitian dari Akmilia Candra Kartika, (2014) dan Kristian Budi Susanto, (2014) yang menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, lain halnya dengan penelitian dari Hadi Susilo Dwi Cahyo, Anggraeni (2015) dan Mohammad

Agil Abdul Rahim, (2015) yang menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.

2. LAR memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dikatakan positif apabila LAR mengalami kenaikan, dalam hal tersebut berarti terdapat peningkatan total kredit yang diberikan sehingga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total aset. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan beban/biaya, sehingga profitabilitas bank meningkat, CAR pun juga ikut meningkat. Sedangkan dikatakan negatif apabila LAR mengalami penurunan, dalam hal tersebut berarti terdapat kenaikan total kredit yang diberikan sehingga lebih kecil dibandingkan dengan total aset. hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga laba bank menurun dan modal CAR menurun.
3. IPR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal tersebut terjadi dikarenakan jika IPR bank meningkat, itu artinya telah terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Yang mengakibatkan terjadi peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga mengakibatkan CAR bank juga meningkat. Lain halnya apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap CAR menurun. Pengaruh IPR terhadap CAR

didukung dengan hasil penelitian dari Akmilia Candra Kartika, (2014), Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) dan Mohammad Agil Abdul Rahim, (2015) yang menemukan bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

4. NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Hal tersebut terjadi dikarenakan jika NPL bank meningkat, itu artinya adanya kenaikan kredit yang bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan total kredit. Hal ini mengakibatkan CAR bank juga menurun. Dengan begitu, jelas bahwa NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap CAR. Pengaruh NPL terhadap CAR juga didukung dengan hasil penelitian dari Kristin Budi Susanto, (2014) yang menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.
5. APB mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Hal tersebut terjadi dikarenakan jika APB bank meningkat, itu artinya telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Hal ini mengakibatkan terjadinya kenaikan biaya yang dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, menyebabkan CAR juga menurun. Dengan begitu, jelas bahwa APB mempunyai pengaruh yang negatif terhadap CAR. Pengaruh APB terhadap CAR juga didukung dengan hasil penelitian dari Kristin Budi Susanto (2014), serta penelitian dari Hadi Susilo dwi Cahyono, Anggraeni, (2015) yang menemukan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

6. IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal tersebut terjadi dikarenakan apabila IRR meningkat, itu artinya telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity* (IRSA) dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Akibatnya, pada saat pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif, ketika suku bunga meningkat, yang akan terjadi adalah kenaikan pada pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga CAR juga meningkat. Namun, pada saat pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif, jika pada saat tingkat suku bunga mengalami penurunan, akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga yang mengakibatkan CAR juga menurun. Dengan begitu, jelas bahwa IRR mempunyai pengaruh yang positif atau negatif terhadap CAR. Pengaruh IRR terhadap CAR didukung dengan hasil penelitian Mohammad Agil Abdul Rahim, (2015) yang menemukan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.
7. BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Hal tersebut terjadi dikarenakan jika BOPO bank meningkat, itu artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentasi peningkatan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank. Hal ini mengakibatkan CAR juga menurun. Dengan begitu, jelas bahwa BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap CAR. Pengaruh BOPO terhadap CAR juga didukung dengan hasil penelitian dari Akmilia Candra Kartika,

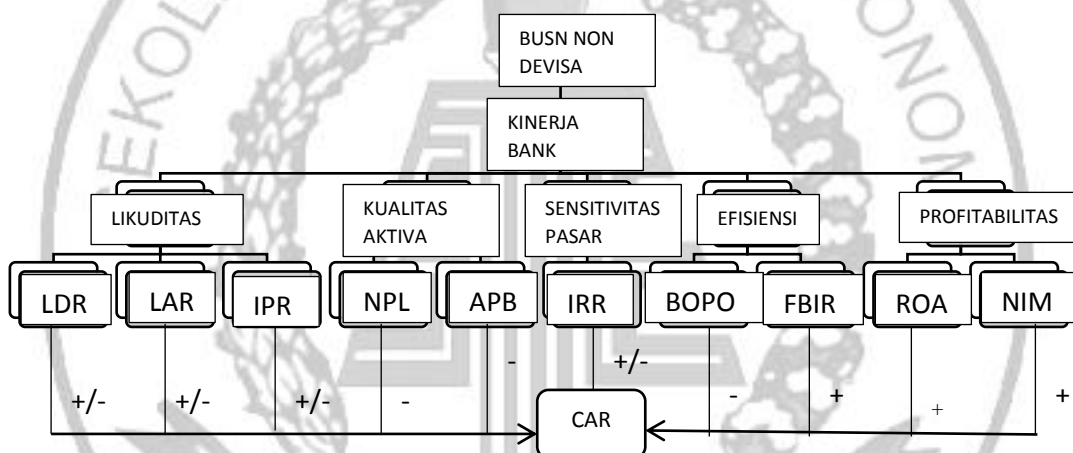
(2014) yang menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

8. FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal tersebut terjadi dikarenakan jika FBIR bank meningkat, itu artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional. Hal ini mengakibatkan CAR juga meningkat. Dengan begitu, jelas bahwa FBIR mempunyai pengaruh yang positif terhadap CAR. Pengaruh FBIR terhadap CAR juga didukung dengan hasil penelitian dari Agil Abdul Rahim, (2015) yang menemukan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.
9. ROA mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal tersebut terjadi dikarenakan jika ROA bank meningkat, itu artinya adanya kenaikan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan jumlah aktiva sehingga CAR juga meningkat. Dengan begitu, jelas bahwa ROA mempunyai pengaruh yang positif terhadap CAR. Pengaruh ROA terhadap CAR juga didukung dengan hasil penelitian dari ke tiga peneliti sebelumnya Kristin Budi Susanto (2014), Agil Abdul Rahim (2015), dan Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) yang menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.
10. NIM mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal tersebut terjadi dikarenakan jika NIM bank meningkat, itu artinya telah terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan

presentase kenaikan rata-rata aktiva produktif bank. Hal ini mengakibatkan CAR juga meningkat. Dengan begitu, jelas bahwa NIM mempunyai pengaruh yang positif terhadap CAR

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini, ditunjukkan pada gambar 2.1



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Dari hasil kerangka pemikiran yang disajikan pada gambar 2.1 tersebut dapat disimpulkan, bahwa kinerja operasional bank bisa diukur dengan melihat laporan keuangan bank yang terdiri dari kinerja Likuiditas (LDR, LAR, dan IPR), kualitas aktiva (NPL dan APB), sensitivitas terhadap pasar (IRR), efisiensi (BOPO, FBIR), dan profitabilitas (ROA dan NIM) yang mempunyai pengaruh terhadap CAR.

2.5 **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang dianjurkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa..
3. LAR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
4. IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
6. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
7. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional NON Devisa.
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

10. ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
11. NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

